



## Kurikulum berparadigma *Wahdatul 'Ulum* pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

(*Wahdatul 'Ulum* paradigm curriculum in Tadris Study Program Indonesian State Islamic University of North Sumatra)

**Rina Devianty**

Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara, Indonesia  
[rinadevianty@uinsu.ac.id](mailto:rinadevianty@uinsu.ac.id)

**Sri Wahyuni**

Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara, Indonesia  
[sriwahyuni@uinsu.ac.id](mailto:sriwahyuni@uinsu.ac.id)

**Maisirah**

Universitas Samudera, Indonesia  
[maisarah@unsam.ac.id](mailto:maisarah@unsam.ac.id)

**Sirikanda Sakulpimolrat**

Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa KBRI, Thailand  
[sirikanda.sakulpimolrat@gmail.com](mailto:sirikanda.sakulpimolrat@gmail.com)

\*Corresponding author: Rina Devianty | email: [rinadevianty@uinsu.ac.id](mailto:rinadevianty@uinsu.ac.id)

Sejarah Artikel      Diterima: 9 Desember 2022      Direvisi: 10 April 2023      Tersedia Daring: 30 April 2023

**Abstrak:** Kurikulum merupakan panduan pelaksanaan pengajaran sesuai visi misi program studi dan perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa dikembangkan seperti arahan Kementerian Agama dan Rektor UINSU agar setiap prodi di lingkungan UINSU mengembangkan kurikulum berparadigma *Wahdatul 'Ulum*. Namun Prodi Tadris Bahasa Indonesia UINSU masih menggunakan kurikulum KKNI tanpa menanamkan karakter *Wahdatul 'Ulum*. Pada artikel ini dijelaskan mekanisme pengembangan kurikulum berparadigma *Wahdatul 'Ulum* untuk Prodi Tadris Bahasa Indonesia, dan menganalisis kelayakannya. Penelitian pada artikel ini berjenis penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket tertutup dan studi dokumen. Kemudian data dianalisis menggunakan uji persentase rerata skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ahli desain kurikulum memberikan skor sebesar 92,63%, ahli materi Tadris Bahasa Indonesia memberikan skor sebesar 91,67%, ahli *Wahdatul 'Ulum* memberikan skor sebesar 94,55%, dan skor rata-rata penilaian sebesar 92,95% atau berkategori sangat valid. Dari ketiga ahli validator sudah menyatakan bahwa kurikulum Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul 'Ulum* sangat layak untuk diterapkan dan tidak ada memberikan saran revisi atau perbaikan, sehingga tahapan validasi dicukupkan pada tahap kedua atau tahap akhir. Dengan demikian, pada penelitian ini telah dihasilkan produk berupa kurikulum prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul 'Ulum* yang sangat layak diterapkan dan akan memberikan kontribusi terhadap profil dan karakter mahasiswa yang *'ulul albab*.

**Kata Kunci**      Kurikulum, Prodi Tadris Bahasa Indonesia, *'Ulul albab*, *Wahdatul 'ulum*

**Abstract:** The curriculum is a guideline for implementing teaching according to the vision and mission of the study program and the development of science and technology. Therefore, the curriculum must always be developed according to the direction of the Ministry of Religion and the Chancellor of UINSU, so that every study program within UINSU develops a curriculum with the *Wahdatul 'Ulum* paradigm. However, UINSU's Indonesian Tadris study program still uses the KKNI curriculum without instilling the *Wahdatul 'Ulum* character. In this article, the mechanism for developing the *Wahdatul 'Ulum* paradigm curriculum for the Indonesian Tadris study program is explained and its feasibility is analyzed. The research in this article is development research type. The data collection technique uses closed questionnaires and document studies. Then the data were analyzed using the average score percentage test. The results showed that the curriculum design expert gave a score of 92.63%, the Indonesian Tadris material expert gave a score of 91.67%, the *Wahdatul 'Ulum* expert gave a score of 94.55%, and the average assessment score was 92.95%, or very valid category. Of the three validator experts, it has been stated that the Indonesian Tadris curriculum with the *Wahdatul 'Ulum* paradigm is very feasible to implement, and there are no suggestions for revisions or improvements so that the validation stage is sufficient in the second or final stage. Thus, this research has produced a product in the form of a study program curriculum in the Indonesian language Tadris with the *Wahdatul 'Ulum* paradigm, which is very feasible to apply and will contribute to the profile and character of students who are *'ulul albab*.

**Keywords**      Curriculum, Tadris Bahasa Indonesia department, *'Ulul albab*, *Wahdatul 'ulum*

**How to Cite**      Devianty, R., Wahyuni, S., Maisirah, & Sakulpimolrat, S. (2023). Kurikulum berparadigma *Wahdatul 'Ulum* pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 213-222.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23708>



Copyright©2023, Rina Devianty, Sri Wahyuni, Maisirah, & Sirikanda Sakulpimolrat  
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah pedoman pembelajaran yang berisikan tujuan, bahan atau materi, pengalaman, dan evaluasi. Kurikulum di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hasbi, 2017; Hermawan et al., 2020; Prabowo, 2019). Dari definisi tersebut maka tergambar pentingnya kurikulum pada proses dan hasil pembelajaran, bahkan setiap proses belajar sebaiknya direncanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku, begitupun dengan proses belajar pada tingkat program studi.

Kusaka et al., (2021) berpendapat bahwa perbaikan kualitas pendidikan membutuhkan revisi kurikulum yang sesuai kebutuhan dan keadaan lokal. Oleh karena itu, program studi juga harus melakukan *review* kurikulum dan mengembangkannya sesuai kebutuhan dan kebijakan yang berlaku pada institusi terkait. Namun tidak semua program studi pada suatu perguruan tinggi berhasil menerapkan kurikulum yang mengikuti kebijakan terkini dari pemerintah maupun institusi yang berwenang. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melalui Keputusan Rektor No. 363 Tahun 2019 mengemukakan bahwa paradigma pengembangan keilmuan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu *Wahdatul Ulum* dan karakter lulusan yang diharapkan yaitu *Ulul Ilmi*. Syahrin Harahap dalam (Fridiyanto, 2019) menjelaskan bahwa *Wahdatul Ulum* merupakan landasan filosofi yang memandang bahwa pengetahuan saling terintegrasi dalam satu gugus atau rumpun. Integrasi merupakan strategi reaktualisasi *Wahdatul Ulum* yang terdistorsi karena adanya dikotomi. Transdisipliner merupakan pendekatan pengembangan ilmu dan konkritisasi dalam pengembangan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Dengan demikian, kurikulum program studi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara harus direview dan dikembangkan agar berparadigma *Wahdatul Ulum*.

Perkembangan zaman dan globalisasi memberikan dampak negatif terhadap tingkah laku mahasiswa, sehingga dibutuhkan adanya perbaikan kurikulum mengikuti kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Adapun dampak negatif dari globalisasi, antara lain (1) adanya pengelompokan status sosial, (2) menurunnya kualitas moral mahasiswa, (3) tergerusnya kebudayaan lokal, (4) maraknya sifat individualis karena dimudahkan oleh teknologi, (5) meningkatnya sifat materialistis, dan (6) meningkatnya sifat konsumerisme (Ermawan, 2017; Setyawati et al., 2021). Penelitian Sulaiman et al., (2022) mengemukakan bahwa pemerintah telah menyerukan tentang keunggulan moderasi beragama, dan menjadikannya sebagai program prioritas skala nasional. Menurut Ali (2020) nilai moderasi meliputi pemahaman, respon, dan cara beragama. Penelitian Sismanto (2021) membuktikan bahwa moderasi beragama dapat diajarkan pada peserta didik melalui implementasi kurikulum yang terintegrasi. Dengan demikian, kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum* juga merupakan solusi atas berbagai masalah yang timbul dari globalisasi dan berbasis moderasi beragama, karena tujuan utama dari pendidikan berparadigma *wahdatul 'ulum* melahirkan generasi *Ulul Albab*, ulama cendekiawan, dan cendekiawan ulama.

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai prodi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 23 Desember 2019. Dari awal pembelajaran hingga saat ini, Prodi Tadris Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum merujuk KKNi tanpa berparadigma *Wahdatul Ulum*. Sementara, kurikulum harus sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan. Paradigma *Wahdatul Ulum* merupakan kebijakan baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang harus diterapkan. Kurikulum *Wahdatul Ulum* merupakan kurikulum pencirian yang hanya ada di UIN Sumatera Utara.

Kurikulum KKNi menekankan pentingnya pengembangan kemampuan sikap, keterampilan kerja, pengetahuan, manajerial, dan tanggung jawab bagi mahasiswa. Megawati Santoso salah seorang

Tim KKNI menyatakan bahwa “Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi akan menguatkan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjamin kualitas lulusan”. Sementara Kurikulum *Wahdatul Ulum* melalui lima bentuk, yaitu (1) integrasi vertikal, (2) integrasi horizontal, (3) integrasi aktualitas, (4) integrasi etik, dan (5) integrasi intrapersonal. Integrasi vertikal yaitu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dengan ketuhanan. Sebab tujuan hidup manusia adalah Tuhan. Integrasi horizontal dilakukan dalam dua cara: mengintegrasikan pendalaman dan pendekatan disiplin ilmu keislaman tertentu dengan disiplin bidang lain sesama ilmu keislaman, dan mengintegrasikan pendekatan ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*) dengan ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*) tertentu, atau antarbidang ilmu pengetahuan Islam; ilmu alam (*natural science*), sosial (*social science*), dan humaniora. Integrasi aktualitas yaitu mengintegrasikan pendekatan ilmu yang dikembangkan dengan realitas dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini integrasi dilaksanakan dalam bentuk konkretisasi atau empirisasi ilmu dengan kebutuhan masyarakat. Integrasi etik dilakukan dengan mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan penegakan moral individu, dan mengintegrasikan pengembangan ilmu yang kokoh dengan toleransi, sehingga melahirkan wawasan kebangsaan dan wawasan kemanusiaan yang sejalan dengan pesan substantif ajaran Islam. Integrasi intrapersonal yaitu pengintegrasian antara dimensi ruh dengan daya pikir yang ada dalam diri manusia pada pendekatan dan operasionalisasi transmisi ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pengembangan dan transmisi ilmu yang dijalankan dalam kegiatan belajar-mengajar disadari sebagai dzikir dan ibadah kepada Allah, sehingga keilmuan menjadi proteksi bagi civitas academia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dari keterpecahan pribadi (*split personality*) (Harahap et al., 2019).

Penelitian Fatimah (2021) menyimpulkan bahwa paradigma *Wahdatul Ulum* sangat dibutuhkan di Indonesia karena sebagai usaha penyatuan ilmu kembali membentuk manusia yang pandai bermoderasi. Penelitian ini dijadikan sebagai pondasi bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam suku bangsa, ras dan agama, sehingga penting untuk meningkatkan moderasi masyarakat Indonesia melalui penanaman *Wahdatul Ulum*. Penelitian Lubis (2021) mengungkapkan bahwa kurikulum UIN tidak menganggap bahwa masing-masing keilmuan terpisah melainkan satu kesatuan yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis. Implementasi keilmuan tersebut dilakukan melalui pengembangan kurikulum, salah satunya kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum*. Penelitian Ritonga & Salminawati (2022) menghasilkan bahwa pengenalan *Wahdatul Ulum* di UIN Sumut diterapkan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan dari penerapan *Wahdatul Ulum* yaitu menciptakan lulusan berkarakter *Ulul Albab*, kepribadian hamba, wawasan etnis, tanggung jawab, dan rasa bahagia. Penelitian Lubis, Ritonga dan Salminawati dijadikan sebagai penelitian yang mendukung urgensi pengembangan kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum* khususnya pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia di UIN Sumatera Utara.

Penelitian lain juga menjelaskan tentang Paradigma *Wahdatul Ulum* di UINSU yang merupakan upaya pembentukan paradigma ilmu yang khas. Hasil penelitian menjadi solusi moderat dengan menggabungkan konsep *Wahdatul Ulum*. Transdisiplin digunakan untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan pemecahan masalah dikotomi, sehingga transdisipliner dapat diartikan sebagai pendekatan transformatif untuk memecahkan masalah masyarakat serta sebagai falsafah adaptif di era disrupsi karena dapat digunakan dalam ilmu rekayasa maupun dalam teknologi praktis (Fridiyanto, 2019). Oleh karena itu, Prodi Tadris Bahasa Indonesia harus mengembangkan kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum* agar dapat menjalankan perannya sebagai kurikulum yang sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan, serta menciptakan lulusan prodi *Ulul Ulmi* sesuai bidang keahliannya.

Pengembangan kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul Ulum* menjadi jembatan untuk menghasilkan kurikulum yang layak untuk digunakan pada jenjang sarjana, kurikulum yang sesuai dengan profil lulusan Tadris Bahasa Indonesia, kurikulum yang memenuhi standar akreditasi, dan kurikulum yang berparadigma *Wahdatul Ulum*. Kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum* tetap menggunakan pendekatan KKNI sebagaimana kurikulum perguruan tinggi yang berlaku di Indonesia. Hal ini menjadi keunggulan penelitian karena mengikuti kebijakan pemerintah,

mengikuti perkembangan zaman, dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam peningkatan sikap moderasi.

Penelitian ini merupakan hasil dari penelitian dasar pengembangan prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penemuan penelitian, pembahasan dan rekomendasi pada artikel ini diambil dari hasil penelitian tersebut. Namun, komponen di dalam artikel ini bukan merupakan duplikat dari komponen yang ada pada laporan penelitian dasar tersebut. Adapun tujuan penelitian yang disampaikan pada artikel ini, yaitu untuk menyampaikan mekanisme pengembangan kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul Ulum*, dan menyampaikan hasil validasi dari produk kurikulum yang dikembangkan.

## METODE

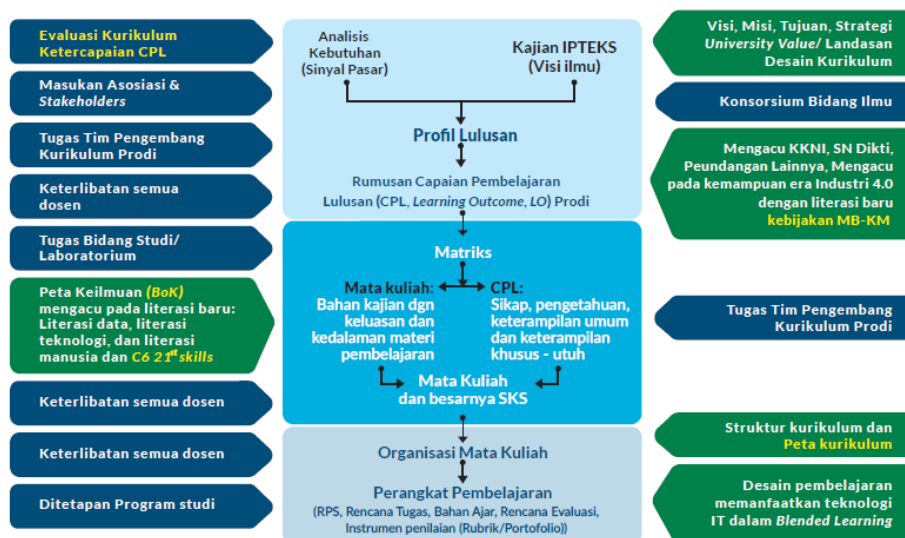
Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei tahun 2022 pada dua lokasi penelitian yang berbeda, yaitu: IAIN Lhokseumawe dan UIN Sumatera Utara. Subjek pada penelitian ini yaitu orang-orang yang mempunyai peran tertentu dalam pengumpulan data maupun yang dijadikan sebagai sumber data, antara lain: (1) validator ahli kurikulum, Tadris Bahasa Indonesia, dan *Wahdatul Ulum*; dan (2) beberapa dosen pengampu mata kuliah di Prodi Tadris Bahasa Indonesia FITK UINSU. Objek pada penelitian ini yaitu kurikulum Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul Ulum* yang dikembangkan secara khusus dan dianalisis kelayakannya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan dengan tujuan menghasilkan produk tertentu dengan terlebih dahulu menguji draf (Kartika et al., 2019; Maisarah, 2019; Sari et al., 2017; Wahyuni et al., 2021).

Kurikulum Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul Ulum* dikembangkan melalui beberapa tahapan atau mekanisme, yaitu dimulai dari melakukan penelitian pendahuluan, dilanjutkan dengan membuat desain kurikulum, selanjutnya meninjau kelayakan produk yaitu dengan review validasi beberapa ahli. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: lembar angket validasi ahli, dan studi dokumen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif mengikuti prosedur Miles & Huberman (1984) meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusions: drawing/verification*, sedangkan analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan rumus Persentase Rerata Skor sebagai berikut.

$$PRS = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\% \text{ (Jaya, 2018).}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme pengembangan kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul Ulum* diperoleh dari hasil studi dokumen *outline* kurikulum seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum Berdasarkan SNPT, KKNI dan Paradigma *Wahdatul 'Ulum***

Dari Gambar 1 terlihat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam mengembangkan kurikulum berparadigma *Wahdatul 'Ulum*, yaitu (1) perumusan profil lulusan, (2) penyusunan matriks mata kuliah dan CPL, dan (3) penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan demikian, mekanisme pengembangan kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul 'Ulum* juga mengikuti tahapan penyusunan dokumen pada Gambar 1. Perumusan profil lulusan harus memperhatikan berbagai hal seperti (1) evaluasi ketercapaian CPL, (2) masukan asosiasi & *stakeholders*, (3) tugas tim pengembang kurikulum program studi, (4) keterlibatan semua dosen, (5) visi misi dan tujuan desain kurikulum, (6) konsorsium, dan (7) kurikulum harus merujuk berbagai peraturan yang berlaku (KKNI, SN Dikti, *Wahdatul 'Ulum*).

Analisis kebutuhan telah dilakukan sebelumnya untuk menghasilkan kurikulum Program Studi Tadris Bahasa Indonesia merujuk KKNI, namun berdasarkan kajian IPTEKS membuktikan bahwa kurikulum tersebut harus dikembangkan berdasarkan kebijakan yang berlaku saat ini. Kebijakan yang berlaku di UIN Sumatera Utara, yaitu kurikulum berparadigma *Wahdatul 'Ulum*. Tujuan utama dari pendidikan dan pembelajaran di UIN Sumatera Utara berparadigma *Wahdatul 'Ulum* yaitu untuk melahirkan generasi yang *Ulul Albab*, ulama yang cendikiawan, dan cendikiawan yang ulama. Generasi tersebut merupakan profil lulusan yang diharapkan dari *Wahdatul 'Ulum*. Selain profil lulusan tersebut, maka perlu dirumuskan profil lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Profil utama lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia adalah pendidik, peneliti dan pengembang bahan ajar Bahasa Indonesia yang berpengetahuan luas, mendalam dan mutakhir di bidangnya, berkeprinsipian baik, berkemampuan dalam melaksanakan tugas serta bertanggungjawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian. Setelah dirumuskan profil lulusan program studi dan paradigma *Wahdatul 'Ulum* maka selanjutnya merumuskan CPL, mata kuliah, dan keterkaitan mata kuliah dengan CPL. Perumusan tersebut terlihat pada produk kurikulum berparadigma *Wahdatul 'Ulum* pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara secara lebih terperinci.

Dari Gambar 1 terlihat bahwa perangkat pembelajaran yang disusun yaitu (1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS), (2) bahan ajar, (3) rencana evaluasi, dan (4) instrumen penilaian. Namun karena penelitian ini mempunyai waktu yang terbatas, maka pengembangan perangkat pembelajaran hanya pada RPS. Namun di dalam produk kurikulum telah diinformasikan terkait metode pembelajaran, evaluasi, instrument, dan indikator penilaian sesuai dengan pengalaman belajar mahasiswa yang diharapkan. Ciri-ciri dari karakter lulusan *Wahdatul 'Ulum* dijadikan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi) tambahan dengan inisial/kode WU (*Wahdatul 'Ulum*). Dengan demikian, pembelajaran mata kuliah berparadigma *Wahdatul 'Ulum* harus menambahkan indikator penilaian sesuai CPL-Prodi WU yang ditentukan dan bentuk pembelajaran yang dilakukan.

Hasil validasi dari ahli desain kurikulum, ahli materi Tadris Bahasa Indonesia dan ahli *Wahdatul 'Ulum* pada *review* mengenai kelayakan kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul 'Ulum* disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Validasi Ahli**

No	Validator Ahli	Validasi Pertama		Validasi Kedua	
		Persentase	Klasifikasi	Persentase	Klasifikasi
1	Desain Kurikulum	90.53%	Sangat Valid	92.63%	Sangat Valid
2	Materi Tadris Bahasa Indonesia	78.33%	Valid	91.67%	Sangat Valid
3	<i>Wahdatul 'Ulum</i>	84.85%	Sangat Valid	94.55%	Sangat Valid
	<b>Rata-rata</b>	84.57%	Sangat Valid	92.95%	Sangat Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa penilaian tahap kedua dari validator ahli desain kurikulum memperoleh skor persentase sebesar 92,63% atau berkategori sangat valid, dan mengalami

peningkatan skor persentase sebesar 2,11% dibandingkan dengan validasi tahap awal. Penilaian tahap kedua dari validator ahli materi Tadris Bahasa Indonesia memperoleh skor persentase sebesar 91,67% atau berkategori sangat valid, dan mengalami peningkatan skor persentase sebesar 13,33% dibandingkan dengan validasi tahap awal. Penilaian tahap kedua dari ahli *Wahdatul 'Ulum* memperoleh skor persentase sebesar 94,55% atau berkategori sangat valid, dan mengalami peningkatan skor persentase sebesar 9,70% dibandingkan dengan validasi tahap awal. Rata-rata penilaian tahap kedua dari ketiganya memperoleh skor persentase sebesar 92,95% atau berkategori sangat valid, dan mengalami peningkatan skor persentase sebesar 8,38% dibandingkan dengan validasi tahap awal. Dari ketiga ahli validator sudah menyatakan bahwa kurikulum Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul 'Ulum* sangat layak untuk diterapkan dan tidak ada memberikan saran revisi atau perbaikan. Dengan demikian, tahapan validasi dicukupkan pada tahap kedua atau tahap akhir.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kurikulum Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul 'Ulum* sangat layak untuk diterapkan pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia FITK UIN Sumatera Utara, dan akan memberikan kontribusi terhadap profil dan karakter mahasiswa *'Ulul Albab*. Secara terperinci diperoleh bahwa validator ahli desain kurikulum memberikan skor 92,63% atau berkategori sangat valid, dan mengalami peningkatan skor persentase sebesar 2,11% dibandingkan dengan validasi tahap awal. Hal tersebut dikarenakan produk akhir kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *wahdatul 'ulum* telah memenuhi indikator kurikulum KKNI dan komponen pengembangan kurikulum yang sangat baik.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Kurikulum merupakan seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hasbi, 2017; Hermawan et al., 2020; Prabowo, 2019). Kurikulum terdiri dari empat komponen, yaitu (1) tujuan, (2) isi atau materi, (3) strategi mengajar atau kegiatan pembelajaran, dan (4) evaluasi (Achruh, 2019; Bisri, 2020; Moha, 2021). Empat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Selain empat komponen tersebut, proses pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan prinsip-prinsip kurikulum. Adapun prinsip-prinsip kurikulum terdiri dari dua bagian, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum kurikulum meliputi (1) prinsip relevansi, (2) prinsip fleksibilitas, (3) prinsip kontinuitas, (4) prinsip praktis, dan (5) prinsip efektivitas. Prinsip khusus kurikulum meliputi (1) tujuan pendidikan, (2) pemilihan isi pendidikan, (3) pemilihan proses belajar mengajar, (4) pemilihan media dan alat pengajaran, dan (5) berkenaan dengan penilaian (Prasetyo & Hamami, 2020; Ulum, 2020). Selanjutnya, prinsip-prinsip kurikulum tersebut dijadikan sebagai aspek atau indikator penilaian validasi terhadap produk kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul 'Ulum*.

Berdasarkan penilaian dari validator ahli materi Tadris Bahasa Indonesia memberikan skor 91,67% atau berkategori sangat valid, dan mengalami peningkatan skor persentase sebesar 13,33% dibandingkan dengan validasi tahap awal. Hal tersebut dikarenakan produk akhir kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul 'Ulum* telah memenuhi unsur materi pendidikan atau Tadris Bahasa Indonesia pada tingkat sarjana. Adapun komponen penilaian validasi ahli materi tadris bahasa Indonesia yaitu: (1) kesesuaian kurikulum dengan konsep tadris bahasa Indonesia yang dilihat dari aspek profil lulusan, capaian pembelajaran, peta keilmuan, bahan kajian dan distribusi mata kuliah; (2) kemutakhiran kurikulum yang dilihat dari aspek kurikulum berazaskan nilai-nilai IMTAQ, perkembangan IPTEKS dan era *society* 5.0; (3) kontinuitas kurikulum yang dilihat dari kesinambungan dan kesesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat; (4) praktis dan efisiensi kurikulum yang dilihat dari aspek kurikulum mudah diterapkan dalam praktik pendidikan, dapat diterapkan dalam kondisi apapun, dan secara berkala dikembangkan secara efisien.

Validator ahli *Wahdatul 'Ulum* memberikan skor 94,55% atau berkategori sangat valid, dan mengalami peningkatan skor persentase sebesar 9,70% dibandingkan dengan validasi tahap awal. Hal ini sejalan dengan jurnal "Paradigma *Wahdatul 'Ulum* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebuah Upaya Filosofis Menghadapi Era Disrupsi" yang menjelaskan tentang Paradigma *Wahdatul 'Ulum* UIN Sumatera Utara merupakan salah satu upaya dalam membentuk paradigma ilmu yang khas. Hasil penelitian menjadi solusi moderat dengan menggabungkan konsep *Wahdatul 'Ulum* dan Transdisiplin

untuk diintegrasikan dan mencoba memecahkan masalah dikotomi pengetahuan dan kemudian Transdisipliner adalah pendekatan transformatif untuk memecahkan masalah masyarakat yang nyata serta sebagai falsafah adaptif di era disrupsi karena transdisipliner dapat digunakan dalam ilmu rekayasa dan teknologi praktis (Fridiyanto, 2019). Oleh karena itu, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia harus mengembangkan kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum* agar dapat menjalankan perannya sebagai kurikulum yang sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan, serta menciptakan lulusan prodi *'Ulul 'Ilmi* sesuai bidang keahliannya. Rata-rata penilaian dari ketiganya memperoleh skor persentase sebesar 92,95% atau berkategori sangat valid, dan mengalami peningkatan skor persentase sebesar 8,38% dibandingkan dengan validasi tahap awal. Dari ketiga ahli validator sudah menyatakan bahwa kurikulum Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *Wahdatul Ulum* sangat layak untuk diterapkan pada prodi Tadris Bahasa Indonesia FITK UIN Sumatera Utara, dan akan memberikan kontribusi terhadap profil dan karakter mahasiswa *'Ulul Albab*.

Penelitian Oliver (2008) menyampaikan manfaat dari kompetensi lulusan, capaian pembelajaran, tingkat dan penilaian, serta rekomendasi. Sejumlah rekomendasi yang dimaksud merupakan saran yang disampaikan mengenai kurikulum sebagaimana saran dari validator ahli agar kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum* yang dikembangkan lebih efektif untuk digunakan pada prodi Tadris Bahasa Indonesia FITK UINSU. Muhaya (2014) menyarankan dalam penelitiannya agar menjadikan *unity of science (Wahdat Al-Ulum)* sebagai paradigma pengembangan keilmuan. Laeheem (2018) menyimpulkan bahwa pendidikan Islam mencerminkan kebenaran hidup berdasarkan moral dan etika Islam. Penelitian Hasbi (2017) menyimpulkan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berada di bawah naungan Kementerian Agama sehingga sudah sepatutnya mengikuti kebijakan yang berlaku dan mengikuti perkembangan IPTEKS. Berdasarkan kebijakan Kementerian Agama dan juga kebutuhan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu tanpa melupakan ilmu agama, sehingga dilakukan pengembangan kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum*. Dengan demikian, penelitian Hasbi mendukung urgensi penelitian ini untuk mengembangkan atau memperbaiki kurikulum yang ada.

Penelitian Hermawan et al (2020) mengemukakan bahwa penyelenggaraan sebuah pendidikan memerlukan sebuah konsep (kurikulum) yang berfungsi menjadi alat yang selalu bisa dirubah sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian Hermawan mempunyai posisi yang sama seperti penelitian Hasbi karena dijadikan sebagai referensi yang mendukung urgensi atau pentingnya dilakukan pengembangan kurikulum yang mutakhir dan berdaya guna, seperti pengembangan kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum*. Kusaka et al (2021) menyarankan agar melakukan perubahan kurikulum sesuai kebutuhan dan keadaan lokal. Penelitian Kusaka juga dijadikan sebagai referensi yang mendukung pentingnya perubahan atau perbaikan kurikulum sesuai kebutuhan dan keadaan lokal. Perbaikan atau pengembangan kurikulum merupakan suatu bentuk usaha pelaku pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran (Agustin & Sugiyono, 2019; Gouédard et al., 2020; Quadri & Shukor, 2021; Sukadari et al., 2021).

Saat ini dibutuhkan kurikulum yang tidak hanya membahas satu bidang ilmu tetapi mengintegrasikan berbagai ilmu. Selain itu, dampak negatif perkembangan IPTEKS yaitu tergerusnya nilai-nilai Islam, etika dan tingkah laku, maupun norma yang berlaku. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan antara ilmu-ilmu keislaman (*Islamic studies*) dengan ilmu pengetahuan Islam (*Islamic science*), dan juga mengintegrasikan antara ilmu alam (*natural science*) dengan ilmu sosial (*social science*). Integrasi keilmuan tersebut merupakan ciri dari kurikulum berparadigma *Wahdatul Ulum*. Pentingnya integrasi keilmuan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, antara lain yaitu penelitian Burford et al. (2013) mengidentifikasi selayaknya ada tiga aspek baru (estetika budaya, insitusional politik, dan religius-spiritual) yang dibutuhkan di masa depan. Leal Filho et al. (2018) mendukung pernyataan Burford bahwa kita membutuhkan generasi baru yang profesional dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan perspektif baru tersebut, dan hal itu dapat tercipta melalui modernisasi dan inovasi struktur pendidikan tinggi. Penelitian Purwanto et al. (2019) juga berpendapat bahwa konsentrasi tujuan pendidikan saat ini yaitu memberikan nilai dari moderasi

beragama. Salah satu struktur pendidikan tinggi yaitu adanya kurikulum pembelajaran pada setiap program studi. Faton (2015) mengemukakan bahwa setiap prodi harus mengklarifikasi “profil lulusan yang diharapkan melalui studi penelusuran, studi kelayakan, dan analisis kebutuhan masyarakat atau komunitas sejenis”. Dengan demikian, pengembangan sebuah produk khususnya kurikulum bukan hanya sesuai kebijakan pemerintah dan lembaga pendidikan, tetapi juga mementingkan kebutuhan masyarakat seperti menghasilkan mahasiswa yang mencirikan *‘Ulul Albab*, dan menguji kelayakan (kevalidan) agar kurikulum terbukti efektif dan efisien.

Dari uraian di atas membuktikan bahwa pengembangan kurikulum secara berkala sangat penting untuk dilakukan karena kurikulum merupakan acuan atau pedoman pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan. Prosedur pengembangan kurikulum harus merujuk profil lulusan yang diharapkan oleh komunitas dan kebutuhan masyarakat serta merujuk kebijakan yang berlaku pada lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana hasil pengembangan kurikulum Prodi Tadris Bahasa Indonesia FITK UIN Sumatera Utara pada penelitian ini yang sesuai dengan kebijakan rektor UIN Sumatera Utara yaitu berparadigma *Wahdatul ‘Ulum*, dan memberikan kontribusi terhadap karakter mahasiswa yang *‘Ulul Albab*.

## SIMPULAN

Dari uraian hasil dan diskusi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengembangan kurikulum berparadigma *wahdatul ‘ulum* pada prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merunut pada outline kurikulum yang berlaku di UIN Sumatera Utara. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: perumusan profil lulusan, penyusunan matriks mata kuliah dan CPL, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian ini, yaitu: kurikulum prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *wahdatul ‘ulum*. Kemudian produk tersebut dianalisis kelayakannya berdasarkan penilaian validator dari tiga ahli berbeda, yaitu: ahli kurikulum, ahli materi tadris bahasa Indonesia, dan ahli *wahdatul ‘ulum*. Dari penilaian validasi ahli diperoleh skor rata-rata sebesar 92,95% atau berkategori sangat valid sehingga terbukti bahwa kurikulum Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *wahdatul ‘ulum* sangat layak untuk diterapkan pada prodi Tadris Bahasa Indonesia FITK UIN Sumatera Utara, dan akan memberikan kontribusi terhadap profil dan karakter mahasiswa *‘ulul albab*.

Dari penelitian ini direkomendasikan beberapa hal, antara lain: (1) kepada tim kurikulum prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara maupun program studi perguruan tinggi lainnya untuk secara berkala melakukan perbaikan kurikulum dan dokumen pendukung proses Tridharma Perguruan Tinggi sehingga mahasiswa lulusan mempunyai karakter yang diharapkan dan mempunyai keterampilan (*hardskill* dan *softskill*) sesuai kebutuhan masyarakat, (2) kepada dosen prodi Tadris Bahasa Indonesia agar mendesain dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pedoman kurikulum yang berlaku seperti produk pada penelitian ini yaitu kurikulum prodi Tadris Bahasa Indonesia berparadigma *wahdatul ‘ulum*. Sehingga proses pembelajaran di kelas mendukung terciptanya visi misi dan tujuan UIN Sumatera Utara untuk menghasilkan karakter alumni yang *‘Ulul Albab*, dan (3) kepada peneliti lainnya yang akan meneliti pada objek yang serupa atau serumpun untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi, dan menyempurkan hal-hal yang menjadi kekurangan pada penelitian ini, agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu pelaksanaan penelitian, pengumpulan data maupun penyelesaian artikel. Secara khusus kepada Ketua Prodi dan Dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Sumatera Utara, dan tim kurikulum UIN Sumatera Utara yang telah berpartisipasi aktif sebagai sumber data pada penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan LP2M UIN Sumatera Utara karena telah memfasilitasi penelitian hingga penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada



tim editorial Jurnal KEMBARA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerbitkan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A. (2019). Komponen dan model pengembangan kurikulum. *Jurnal Inisiatif Pendidikan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.9933>
- Agustin, E. W., & Sugiyono. (2019). Development of curriculum 2013 as an effort to improve the quality of education in Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.32>
- Ali, N. (2020). Measuring religious moderation among muslim students at public colleges in Kalimantan facing disruption era. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v14i1.1-24>
- Bisri, M. (2020). Komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum. *Prosiding nasional: Peluang dan tantangan studi Islam interdisipliner dalam bingkai moderasi*, 3, 99-110.
- Burford, G., Hoover, E., Velasco, I., Janoušková, S., Jimenez, A., Piggot, G., Podger, D., & Harder, M. (2013). Bringing the “missing pillar” into sustainable development goals: towards intersubjective values-based Indicators. *Sustainability*, 5(7), 3035–3059. <https://doi.org/10.3390/su5073035>
- Ermawan, D. (2017). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi daerah di kebudayaan Indonesia. *Jurnal Kajian Lembannas RI*, 32(1), 12-23.
- Fatimah, S. (2021). Strategi Wahdatul'Ulum dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA)*, 1(1), 131-146.
- Fatoni, A. (2015). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 76–91. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i1.755>
- Fridiyanto. (2019). Paradigma Wahdatul 'Ulum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai upaya filosofis menghadapi era disrupsi. *Journal Analytica Islamica*, 21(2), 149–155.
- Gouëdard, P., Pont, B., Hyttinen, S., & Huang, P. (2020). Curriculum reform: A literature review to support effective implementation. *OECD: Education Working Papers*, 23(9), 1-10. <https://doi.org/10.1787/19939019>
- Harahap, S., Simamora, A., Nuruddin, A., Azmi, F., Nasution, H. B., Muzzakir, Siahaan, A., Safaruddin, Zulham, Soiman, Jamil, M., Syahminan, Mhd., & Siregar, P. (2019). *Wahdatul 'Ulum paradigma pengembangan keilmuan dan karakter lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara*. Medan: IAIN Press.
- Hasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Jaya, I. (2018). *Penerapan statistik untuk pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Kartika, D., Pratiwi, E., & Theriana, A. (2019). Effective reading strategies for reading skills. *ESTEEM: Journal of English Study Programme*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.31851/esteem.v2i2.2429>
- Kusaka, S., Nheze, I. C., & Baba, T. (2021). Analysis of the intended mathematics curriculum revision process in Mozambique from the perspective of relevance. *Journal of Curriculum Studies*, 53(5), 642–658. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1855256>
- Laeheem, K. (2018). Relationships between Islamic ethical behavior and Islamic factors among Muslim youths in the three southern border provinces of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 305–311. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.03.005>
- Leal Filho, W., Raath, S., Lazzarini, B., Vargas, V. R., de Souza, L., Anholon, R., Quelhas, O. L. G., Haddad, R., Klavins, M., & Orlovic, V. L. (2018). The role of transformation in learning and

- education for sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 199, 286–295. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.017>
- Lubis, R. R. (2021). Universitas Islam Negeri (Studi historisitas, perkembangan dan model integrasi keilmuan). *Hikmah*, 18(2), 150–167. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.128>
- Maisarah. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis*. Beverly Hill: Sage Publications Inc.
- Moha, K. (2021). Anatomi Kurikulum. *AL-Urnatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 1-7.
- Muhaya, A. (2014). Konsep Wahdat al-Ulum Menurut Imam Al-Ghazali (W. 1111 M). *Laporan Penelitian Semarang*.
- Oliver, R. K.-P. (2008). Curriculum Structure: Principles and Strategy. *European Journal of Dental Education*, 12(1), 74-84. <https://10.1111/j.1600-0579.2007.00482.x>
- Prabowo, H. (2019). *Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Padang.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., Ma'rifatani, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 110-124. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>
- Quadri, A. T., & Shukor, N. A. (2021). The benefits of learning analytics to higher education institutions: A scoping review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 16(23), 4–15. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i23.27471>
- Ritonga, M. S., & Salminawati. (2022). Implementasi paradigma wahdatul 'ulum dengan pendekatan transdisipliner untuk menghasilkan karakter ulul albab pada lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Journal Of Social Research*, 1(4), 743–749. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.79>
- Sari, D. K., H, S. S. D., & Tasu'ah, N. (2017). Application of media booklet to improve language development (initial reading) on children in kindergarten kemala group B Bhayangkari 34 Kendal. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 6(2), 120-126. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i2.20242>
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas negatif globalisasi terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306-315.
- Sismanto. (2021). An effective religious moderation education model for a diverse student. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 6(1), 145–152.
- Sukadari, Huda, M., Perianto, E., Haryanto, & Subarkah, E. (2021). Improving education quality of secondary school in Indonesia: Empirical research. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(4), 330–337. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.4.28>
- Sulaiman, S., Imran, A., Hidayat, B. A., Mashuri, S., Reslawati, R., & Fakhurrazi, F. (2022). Moderation religion in the era society 5.0 and multicultural society. *Linguistics and Culture Review*, 6(5), 180–193. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n5.2106>
- Ulum, M. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum: Relevansi dan kontinuitas. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 11(1), 67-75. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v11i1.32>
- Wahyuni, S., Khadijah, K., Budianti, Y., & Maisarah, M. (2021). Pengembangan kurikulum merujuk kkn pada prodi PIAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 14-30. <https://doi.org/10.24042/ajppaud.v4i1.8334>